

1. SALIVA
2. XEROSTOMIA

**PENGARUH PENURUNAN VOLUME SALIVA
(XEROSTOMIA) TERHADAP TIMBULNYA MUKOSITIS
AKIBAT TERAPI RADIASI KANKER KEPALA DAN LEHER
DI
RSUD. Dr. SOETOMO SURABAYA**

(Observasi Klinik)

SKRIPSI



Oleh :

SRI MAWARIH ANDJARWANI
029412115

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**PENGARUH PENURUNAN VOLUME SALIVA
(XEROSTOMIA) TERHADAP TIMBULNYA MUKOSITIS
AKIBAT TERAPI RADIASI KANKER KEPALA DAN LEHER
DI
RSUD. Dr. SOETOMO SURABAYA**

(Observasi Klinik)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
Pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga**

Oleh :

**SRI MAWARIH ANDJARWANI
029412115**

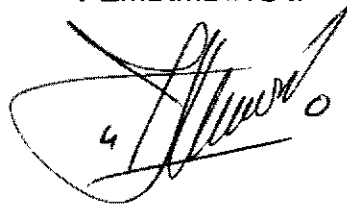
MENGETAHUI / MENYETUJUI

PEMBIMBING I



(Hening Tuti Hendarti, drg., MS.)
NIP : 130.815.365

PEMBIMBING II



(Isidora Karsini, drg., MS., Sp IPM)
NIP : 130.695.879

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Xerostomia tidak mempengaruhi terhadap timbulnya mukositis akibat terapi radiasi kanker kepala dan leher tetapi xerostomia merupakan faktor yang memperburuk dan mempercepat timbulnya mukositis akibat terapi radiasi kanker kepala an leher pada dosis 2000 cGy.-

6.2. Saran

Dengan melihat efek samping yang ditimbulkan akibat terapi radiasi kanker kepala dan leher pada kesehatan rongga mulut, maka perlu adanya kerjasama antara dokter gigi dengan tenaga klinisi lainnya. Oleh karena sudah menjadi kenyataan bahwa penderita baru dikirim ke dokter gigi untuk keluhan dalam mulutnya setelah terapi radiasi diberikan. Hal inilah yang sering menjadi masalah bagi dokter gigi, dan bahkan pasien tidak dianjurkan untuk kontrol oleh tenaga klinisi yang ada, sampai akhirnya keadaan di dalam rongga mulut sudah sangat parah. Atas dasar tersebut, upaya penanggulangan kebersihan dalam mulut dilakukan sebelum, selama dan setelah terapi radiasi antara dokter gigi dan tenaga klinisi yang terkait. Hal ini dilakukan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya komplikasi di dalam rongga mulut.